

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah : “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2016: 14) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan deskriptif menurut Juliansyah Noor (2011: 34) adalah:

“Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai objek penelitian dengan mengangkat fakta-fakta yang ada, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan unsur-unsur dari teknologi informasi, kemampuan pengguna, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen dan kualitas informasi akuntansi manajemen.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kinerja lingkungan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility disclosure* (pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### 3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Adapun unit observasinya adalah publikasi dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI dan laporan keuangan tahun 2012-2016 yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Data-data yang diperoleh dari neraca adalah mengenai aktiva. Sedangkan data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi adalah mengenai laba. Dan data-data yang diperoleh dari Catatan Atas Laporan Keuangan adalah *corporate social responsibility disclosure*.

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variable yang digunakan adalah variable independen dan variable dependen.

### **3.4.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2016: 39), variabel independen adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas.

#### **a. Kinerja Lingkungan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kinerja lingkungan yang disampaikan oleh Ikhsan (2009: 308), yaitu:

“Hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan

perusahaan dalam pengelolaan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan mendapat insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya (Pujiasih 2015). Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat	Skor	Kriteria	Keterangan
Emas	5	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.
Hijau	4	Sangat Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan

			lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui 4R ( <i>Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery</i> ) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) dengan baik.
Biru	3	Baik	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	2	Buruk	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.
Hitam	1	Sangat Buruk	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melalaikan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan

			perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
--	--	--	--

Sumber : Laporan PROPER No. 5 Tahun 2011

#### b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Hanafi dan Halim (2016: 81), yaitu: “Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yang disampaikan oleh Hanafi dan Halim (2016: 81-82), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016: 39) variabel dependen adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu *corporate social responsibility disclosure*. Penulis menggunakan definisi *corporate social responsibility disclosure* yang disampaikan oleh Rahmawati (2012: 183) yaitu:

“Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan”.

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* diukur dengan proksi CSRI berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*). Indikator GRI (*global reporting initiatives*), pengukuran ini digunakan karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia. Indikator ini mengukur dampak kegiatan perusahaan yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Rumus CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$  : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah *item* untuk perusahaan j,  $\leq 91$

$X_{ij}$  : jumlah item pengungkapan CSR yang terpenuhi

### 3.5 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan profitabilitas. Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* yang dapat dilihat dalam tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Lingkungan (X1)	<i>Environmental Performance</i> atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan.	Pemeringkatan perusahaan berdasarkan dan dikategorikan dalam lima warna, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Emas; skor = 5</li> <li>• Hijau; skor = 4</li> <li>• Biru; skor = 3</li> <li>• Merah; skor = 2</li> <li>• Hitam; skor = 1</li> </ul> (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup)	Rasio

	(Ikhsan, 2009:308)	RI No 5 tahun 2011 mengenai PROPER, Kementerian Lingkungan Hidup)	
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu.  (Hanafi dan Halim, 2016: 81)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$  (Hanafi dan Halim, 2016: 81)	Rasio
Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Y)	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai <i>social disclosure, corporate social reporting, social accounting</i> , atau <i>corporate social responsibility</i> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$  Keterangan: – $CSRI_j$ : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan j – $n_j$ : jumlah	Rasio

	(Rahmawati, 2012:183)	<p><i>item</i> untuk perusahaan <math>j</math>, <math>n_j \leq 91</math>.</p> <p><math>-\sum X_{ij} :</math></p> <p>jumlah <i>item</i> pengungkapan CSR yang terpenuhi</p> <p>Sumber : <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i></p>	
--	-----------------------	---	--

### 3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 80) ,Populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 41 perusahaan.

### 3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2012-2016 dan telah mengikuti program PROPER secara berturut-turut tahun 2012-2016

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016: 81) adalah: “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*  
*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*  
*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono,2016:85) bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan yang telah mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun 2012-2016.
3. Perusahaan pertambangan yang mengungkapkan CSR pada *Annual Report* secara berturut-turut tahun 2012-2016.

**Tabel 3.3**  
**Perhitungan Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Dari Tahun 2012-2016</b>	<b>41</b>
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak terdapat di BEI secara berturut-turut (2012-2016)	(12)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut tahun (2012-2016).	(18)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan CSR secara berturut-turut tahun (2012-2016).	(4)

<b>Total Sampel</b>	<b>7</b>
<b>Total Pengamatan ( 7 x 5 tahun )</b>	<b>35</b>

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan pertambangan yang terpilih dan memenuhi Kriteria tersebut untuk dijadikan sampel penelitian

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	BYAN	Bayan Resources Tbk
2.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5.	MEDC	Medco Energy International Tbk
6.	INCO	Vale Indonesia Tbk
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk

### **3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder.

Menurut Sunyoto (2016: 21), data sekunder adalah:

”Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)”.

Sumber data diperoleh dari publikasi dokumen PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI dan laporan keuangan tahun 2012-2016 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [sahamok.com](http://sahamok.com). data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“deskripsi mengenai karakteristik variable penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok”.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Kinerja Lingkungan dan profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kinerja lingkungan, profitabilitas dan *corporate social responsibility disclosure* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Kinerja Lingkungan

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan pertambangan dengan menggunakan PROPER 2012-2016 pada SK PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi nilai 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan Pertambangan.
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

Interval	Kriteria
0,00 - 1,00	Sangat Buruk
1,01 - 2,00	Buruk
2,01 - 3,00	Cukup
3,01 - 4,00	Baik
4,01 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

## 2. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset perusahaan pertambangan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan persentase *return on asset* dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total asset perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
- e. Membuat kriteria kesimpulan  
Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) menyatakan bahwa “Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih dari 2%”.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas, seperti pada tabel 3.6
- g. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.6**

### **Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
$ROA < 0\%$	Tidak Baik
$0\% \leq ROA < 2\%$	Kurang Baik
$2\% \leq ROA < 4\%$	Cukup Baik
$4\% \leq ROA < 6\%$	Baik
$ROA \geq 6\%$	Sangat Baik

Sumber: Olah data penulis

### 3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- a. Menghitung Item yang diungkapkan dalam periode laporan sesuai dengan tabel pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility disclosure* seperti pada tabel 3.7
- d. Membuat kesimpulan.

**Tabel 3.8**

#### **Kriteria Penilaian CSR Disclosure**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: *Global Reporting Initiative (GRI)*

### 3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### 2.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier*

*Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistic. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak Homogen), (Ghozali, 2011:139).

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### 3.9.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik  $t$  adalah sebagai berikut:

a. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$       kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$       kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$       Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$       Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:250)

Keterangan:

- t = nilai uji t  
 r = Koefisien korelasi  
 r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi  
 n = Jumlah sampel.

### 3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016: 261). Analisis regresi digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2016: 261)

Keterangan:

$Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan).

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

#### 3.9.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ). Menurut Sugiyono (2016: 228):

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2016: 228)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.9**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 231)

### 3.9.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

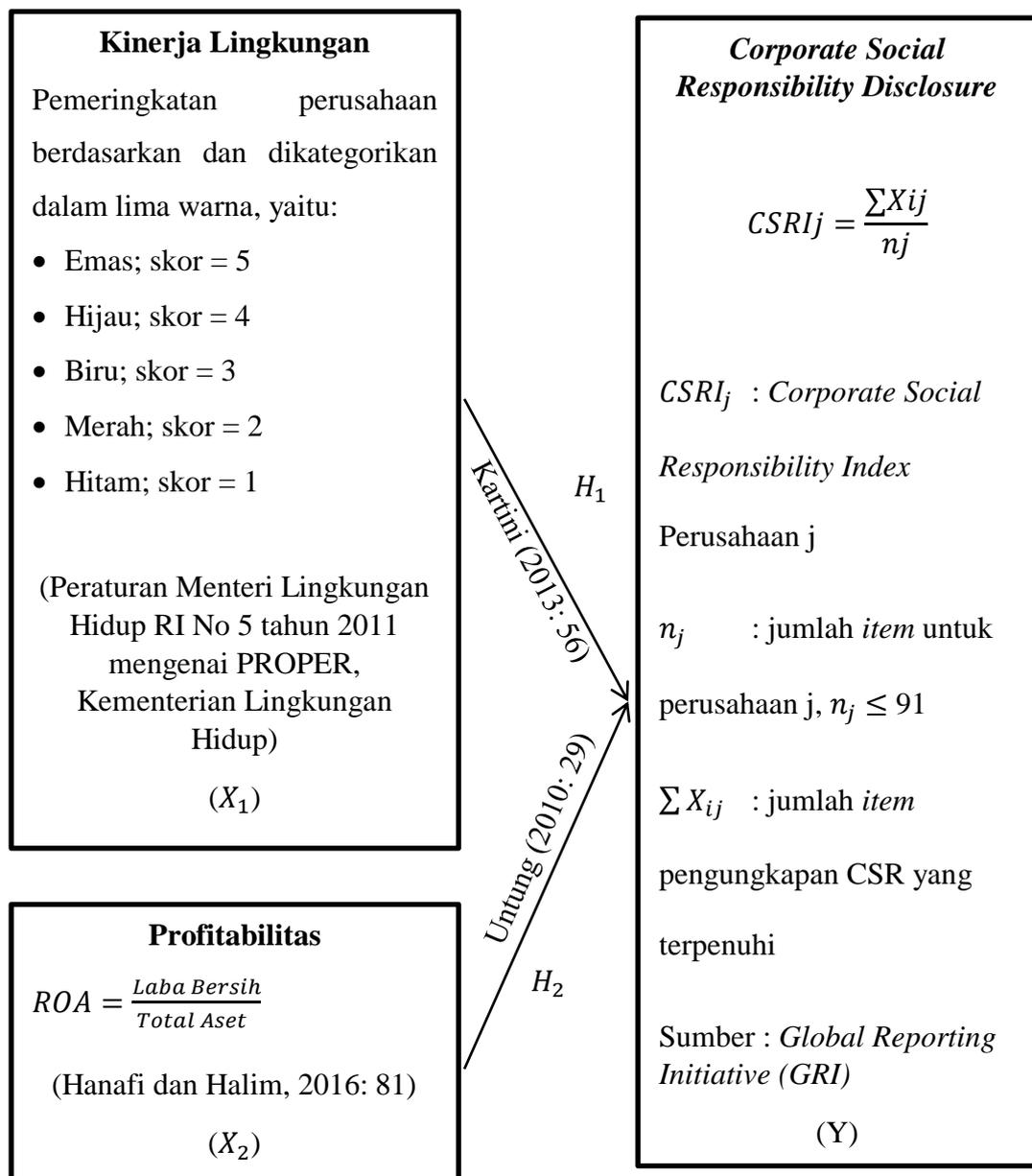
Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure* dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 20.

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, maka hubungan antar variabel dapat dilihat dalam model penelitian yang ada pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Penelitian